

Pengembangan LKPD Kearifan Lokal Berbantuan *Wordwall* Pada Materi Denah Dilingkungan Sekitarku Kelas III SD

Senja Audina¹, Nurmairina², Arrini Shabrina Anshor³, Rahmat Kartolo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Surel: senjaaudina@umnaw.ac.id

Abstract

This study was motivated by the Student Worksheet (LKPD) used in Science and Social Studies (IPAS) learning at third-grade SD Negeri 060823 Sisingamangaraja, which was still dominated by material summaries and exercises and had not integrated local wisdom or digital media, resulting in low student enthusiasm. This study aimed to develop a Local Wisdom-Based LKPD assisted by *Wordwall* on the topic of Maps of the Surrounding Environment and to determine its feasibility. The study employed the Research and Development (R&D) method with the 4-D model (*define, design, development, dissemination*), conducted during the even semester of the 2025/2026 academic year at SD Negeri 060823 Sisingamangaraja, involving one material expert, one language expert, and one third-grade teacher as subjects. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed descriptively and quantitatively using feasibility percentages. Results showed feasibility scores of 84% from the material expert, 98% from the language expert, and 100% from teacher response, all categorized as highly feasible. It is concluded that the LKPD is feasible as supplementary IPAS teaching material for third-grade students. Future research is recommended to expand trials to more schools and test its effectiveness on student learning outcomes.

Keywords: Student Worksheet, Local Wisdom, *Wordwall*, Science and Social Learning, Digital Learning Media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh LKPD pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja yang masih didominasi ringkasan materi dan latihan soal, belum mengintegrasikan kearifan lokal maupun media digital, sehingga peserta didik kurang antusias. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* pada materi Denah di Lingkungan Sekitarku serta mengetahui kelayakannya. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D (*define, design, development, dissemination*), dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 060823 Sisingamangaraja, dengan subjek satu ahli materi, satu ahli bahasa, dan satu guru kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan skor kelayakan 84% dari ahli materi, 98% dari ahli bahasa, dan 100% dari respons guru, seluruhnya berkategori sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping IPAS kelas III SD. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas uji coba pada lebih banyak sekolah dan menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, *Wordwall*, IPAS, Media Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh. Marini dan Silalahi (2022) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sejalan dengan pandangan tersebut, Dalimunthe dan Dwi (2023) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman secara adaptif.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media dan bahan ajar yang inovatif serta relevan dengan karakteristik peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Landong (2023) menambahkan bahwa kurikulum menjadi pedoman utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Nurmainira dan Try Ayunda Tasya (2024) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di lapangan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Supriyati (2023) menyatakan bahwa LKPD merupakan panduan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan terarah. Rangkuti dan Sukmawarti (2022) juga menjelaskan bahwa LKPD dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurmainira (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, guru dituntut untuk mengembangkan LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain pengembangan LKPD, pembelajaran di sekolah dasar juga perlu mengintegrasikan kearifan lokal agar materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Nurpratiwiningsih et al. (2026)

menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan dan nilai budaya yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Tampubolon et al. (2025) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Kartolo (2025) menegaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah masing-masing.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam bahan ajar juga dinilai mampu meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran di sekolah dasar. Fatria et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus mengenal budaya daerah di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal ke dalam media pembelajaran berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan belajar yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Dasopang dan Darwis (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana

penting yang membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Puspita dan Anshor (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran hendaknya dirancang secara kreatif agar mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Beberapa penelitian lain turut memperkuat pentingnya pemilihan media dan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran. Hutasuhut dan Yarshal (2025) menyatakan bahwa penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar. Elvira dan Kadir (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan itu, Khoiriah dan Suryani (2023) menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, integrasi kearifan lokal dengan media digital seperti *Wordwall* diyakini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif bagi peserta didik kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja, diketahui bahwa LKPD yang digunakan selama ini masih didominasi oleh ringkasan materi dan latihan soal yang bersifat konvensional. Selain itu, pembelajaran di sekolah tersebut belum mengintegrasikan kearifan lokal maupun media digital secara optimal, sehingga peserta didik cenderung kurang antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran IPAS. Barus et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Nurmairina (2024) turut menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Silaban et al. (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi dan kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian terdahulu telah mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS (Nurmairina et al., 2022) serta LKPD berbasis *Problem Based Learning* (Khoiriah & Suryani, 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal setempat dengan media *Wordwall* pada materi Denah di Lingkungan Sekitarku untuk kelas III sekolah dasar masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD yang memadukan kearifan lokal dengan media *Wordwall*, sehingga diharapkan mampu mengisi kesenjangan (gap) dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan bahan ajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi Denah di Lingkungan Sekitarku untuk peserta didik kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja, serta untuk mengetahui tingkat kelayakan produk

yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan respons guru kelas III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*Four-D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Metode R&D dipilih karena penelitian ini bertujuan menghasilkan sekaligus menguji kelayakan suatu produk pembelajaran, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall*. Model 4-D dipilih karena tahapannya bersifat sistematis dan terstruktur, sehingga sesuai digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebaran), yang dilaksanakan secara berurutan agar produk yang dihasilkan benar-benar valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua orang validator ahli, yaitu satu ahli materi dan satu ahli bahasa, serta satu orang guru kelas III yang memberikan respons terhadap produk yang dikembangkan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kesesuaian antara keahlian validator dengan aspek yang dinilai, yaitu ahli materi untuk menilai kesesuaian isi dan materi pembelajaran, ahli bahasa untuk menilai ketepatan dan kejelasan bahasa yang digunakan, serta guru kelas III sebagai pengguna langsung yang memberikan penilaian dari sudut pandang praktik pembelajaran di kelas.

Adapun objek penelitian ini adalah LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi Denah di Lingkungan Sekitarku.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060823 Sisingamangaraja pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan di sekolah tersebut belum mengintegrasikan kearifan lokal maupun media pembelajaran digital secara optimal, sehingga sekolah ini dinilai relevan sebagai lokasi pengembangan dan uji coba produk. Penentuan waktu penelitian pada semester genap juga disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS materi Denah di Lingkungan Sekitarku pada kelas III, sehingga produk yang dikembangkan dapat diujicobakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang berlaku pada periode tersebut.

Alur penelitian mengikuti empat tahapan model 4-D secara berurutan. Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan pengembangan LKPD. Pada tahap *design*, peneliti menyusun rancangan awal LKPD, menyiapkan materi pembelajaran, memilih media *Wordwall* sebagai media pendukung pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada tahap berikutnya. Selanjutnya, pada tahap *development*, LKPD yang telah dirancang divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa untuk memperoleh masukan dan perbaikan sebelum diujicobakan kepada guru kelas. Terakhir, pada tahap *dissemination*, produk yang telah dinyatakan layak disebarluaskan secara terbatas dengan memperkenalkannya

kepada guru kelas III sebagai alternatif bahan ajar pendamping dalam pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas III, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kelayakan LKPD berdasarkan penilaian validator dan respons guru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, dan angket respons guru yang disusun menggunakan skala Likert 5. Instrumen ahli materi mencakup aspek kesesuaian materi IPAS, integrasi kearifan lokal, penyajian dan interaksi pembelajaran, pemanfaatan media *Wordwall* berbasis teknologi, serta kebermanfaatan dan kelayakan LKPD. Instrumen ahli bahasa mencakup aspek kesesuaian bahasa, kejelasan kalimat, ketepatan kaidah, keterbacaan, dan kesatuan bahasa, sedangkan instrumen respons guru mencakup aspek tampilan LKPD, integrasi kearifan lokal, penggunaan *Wordwall*, dan kemudahan penggunaan. Seluruh instrumen disusun dengan memodifikasi indikator dari BSNP dan Prastowo (2012).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Skor hasil validasi ahli dan angket respons guru dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus persentase kelayakan, yaitu $P = (\text{skor total yang diperoleh} \div \text{skor maksimal}) \times 100\%$, kemudian hasilnya

diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan produk sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan Produk

Persentase	Kriteria
81–100%	Sangat Layak
61–80%	Layak
41–60%	Cukup Layak
21–40%	Tidak Layak
≤20%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan kriteria tersebut, produk LKPD dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar apabila memperoleh persentase kelayakan minimal pada kategori "layak" dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, maupun respons guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk pengembangan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi Denah di Lingkungan Sekitarku untuk siswa kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja.

Produk dikembangkan melalui empat tahapan model 4-D, yaitu *define*, *design*, *development*, dan *dissemination*, yang dilaksanakan secara berurutan mulai dari tahap analisis kebutuhan awal hingga tahap penyebaran produk kepada guru kelas. Setiap tahapan menghasilkan data dan luaran yang berbeda-beda, sehingga proses pengembangan produk dapat digambarkan secara bertahap mulai dari data awal di lapangan, rancangan produk, hasil validasi ahli, hingga data hasil uji respons guru.

Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan

observasi dan wawancara dengan guru kelas III sebagai sumber data utama mengenai kondisi pembelajaran IPAS di sekolah. Data hasil observasi menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan guru selama ini masih berasal dari buku terbitan penerbit yang bersifat umum, dengan konten yang didominasi oleh ringkasan materi dan latihan soal tertulis. Data hasil wawancara juga menunjukkan bahwa LKPD tersebut belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas III, belum memuat unsur kearifan lokal dalam penyajian materinya, serta belum memanfaatkan media pembelajaran digital yang bersifat interaktif. Selain itu, hasil analisis kurikulum dan analisis materi pada tahap ini juga menunjukkan bahwa materi Denah di Lingkungan Sekitarku pada mata pelajaran IPAS memerlukan bahan ajar yang mampu menghadirkan konteks lingkungan nyata di sekitar peserta didik.

Berdasarkan data kebutuhan yang diperoleh pada tahap *define*, tahap *design* menghasilkan rancangan awal LKPD yang tersusun atas beberapa komponen, yaitu bagian identitas LKPD, tujuan pembelajaran, uraian materi Denah di Lingkungan Sekitarku, aktivitas belajar yang mengintegrasikan kearifan lokal setempat, soal latihan, lembar evaluasi, serta tautan menuju permainan *Wordwall* sebagai media

penguatan pemahaman materi. Rancangan LKPD disusun menggunakan tata letak dan ilustrasi bergambar, pemilihan warna yang menarik perhatian, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, yang seluruhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, dan angket respons guru yang akan digunakan pada tahap berikutnya.

Pada tahap *development*, rancangan produk yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh satu orang ahli materi dan satu orang ahli bahasa

sebelum diujicobakan kepada guru kelas. Proses validasi dilakukan dengan mengisi lembar penilaian berskala Likert 5, di mana ahli materi menilai aspek kesesuaian materi IPAS, integrasi kearifan lokal, penyajian dan interaksi pembelajaran, pemanfaatan media *Wordwall*, serta kebermanfaatan dan kelayakan LKPD secara keseluruhan. Ahli bahasa menilai aspek kesesuaian bahasa, kejelasan kalimat, ketepatan kaidah kebahasaan, keterbacaan, dan kesatuan bahasa yang digunakan dalam LKPD. Pedoman interpretasi skor yang digunakan untuk mengategorikan hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Likert

Skor	Kriteria
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
21–40%	Kurang
<20%	Sangat Kurang

Data hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* disajikan secara rinci pada Tabel 2, yang

memuat skor perolehan, persentase kelayakan, kategori penilaian, serta skor maksimal (S.M) dari masing-masing validator.

Tabel 2. Hasil Validasi

Validasi	Skor	%	Kriteria	S.M
Ahli Materi	42	84%	Sangat Layak	50
Ahli Bahasa	49	98%	Sangat Layak	50

Berdasarkan data pada Tabel 2, ahli materi memberikan skor 42 dari skor maksimal 50 pada seluruh aspek penilaian yang mencakup kesesuaian materi, integrasi kearifan lokal, penyajian pembelajaran, pemanfaatan media *Wordwall*, serta kebermanfaatan LKPD, dengan persentase kelayakan sebesar 84%. Ahli bahasa memberikan skor 49 dari skor maksimal 50 pada aspek kesesuaian bahasa, kejelasan kalimat,

ketepatan kaidah, keterbacaan, dan kesatuan bahasa, dengan persentase kelayakan sebesar 98%. Selama proses validasi berlangsung, ahli materi memberikan sejumlah catatan tertulis pada bagian penyajian materi dan kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran kelas III, sedangkan ahli bahasa memberikan catatan tertulis pada bagian susunan kalimat dan pemilihan kata dalam petunjuk pengerjaan LKPD.

Catatan-catatan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi terhadap produk sebelum tahap uji coba kepada guru dilaksanakan.

Setelah produk direvisi berdasarkan masukan kedua validator, LKPD selanjutnya diberikan kepada satu orang guru kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja untuk memperoleh data respons terhadap penggunaan produk dalam pembelajaran IPAS. Data respons guru dikumpulkan melalui

angket yang disusun berdasarkan skala Likert 5, mencakup lima indikator penilaian, yaitu kemudahan penggunaan LKPD, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, tampilan LKPD, penggunaan media *Wordwall* di dalam LKPD, serta manfaat LKPD berbantuan *Wordwall* bagi proses pembelajaran di kelas. Hasil pengisian angket respons guru pada setiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respons Guru

Kategori	Indikator	Skor	Persentase
Respons Guru	Kemudahan penggunaan LKPD	10	100%
	Kesesuaian Materi	10	100%
	Tampilan LKPD	10	100%
	Penggunaan Media <i>Wordwall</i>	10	100%
	Manfaat LKPD berbantuan <i>Wordwall</i>	10	100%
Total		50	

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kelima indikator dalam angket respons guru masing-masing memperoleh skor 10 dari skor maksimal 10, dengan persentase 100% pada setiap indikator, yaitu pada indikator kemudahan penggunaan LKPD, kesesuaian materi, tampilan LKPD, penggunaan media *Wordwall*, dan manfaat LKPD berbantuan *Wordwall*. Total skor yang diperoleh dari keseluruhan indikator angket respons guru adalah 50 dari skor maksimal 50.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari tiga sumber penilaian menunjukkan variasi skor sebagai berikut: skor kelayakan dari ahli materi sebesar 42 dari 50 (84%), skor kelayakan dari ahli bahasa sebesar 49 dari 50 (98%), dan skor respons guru sebesar 50 dari 50 (100%). Ketiga hasil penilaian tersebut, berdasarkan pedoman interpretasi pada Tabel 1, seluruhnya berada pada kategori sangat layak/sangat baik.

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* memperoleh persentase kelayakan sebesar 84% dari ahli materi, 98% dari ahli bahasa, dan 100% dari respons guru, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Meskipun ketiganya menunjukkan hasil yang tinggi, terdapat variasi skor yang cukup mencolok, khususnya selisih 14 poin antara penilaian ahli materi (84%) dan ahli bahasa (98%). Variasi ini secara kritis mengindikasikan bahwa aspek kebahasaan pada LKPD relatif lebih mudah dipenuhi dibandingkan aspek substansi materi, yang menuntut kesesuaian yang lebih kompleks antara isi, capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan integrasi kearifan lokal secara bersamaan. Dengan kata lain, tingginya persentase kelayakan tidak dapat dimaknai secara seragam pada

setiap aspek penilaian, melainkan perlu ditelaah per komponen agar mencerminkan kualitas produk secara proporsional.

Persentase kelayakan materi sebesar 84% menunjukkan bahwa isi LKPD secara umum telah sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik kelas III, meskipun skor tersebut merupakan yang terendah di antara ketiga instrumen penilaian, sehingga mengindikasikan masih adanya ruang perbaikan pada aspek kedalaman atau ketepatan materi Denah di Lingkungan Sekitarku. Pengintegrasian kearifan lokal setempat ke dalam LKPD menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik mempelajari konsep denah melalui lingkungan yang dekat dengan pengalaman kesehariannya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Sukmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis budaya yang disusun sesuai karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih optimal, sehingga skor 84% pada penelitian ini dapat dimaknai sebagai bukti empiris yang konsisten dengan temuan tersebut, meskipun belum mencapai kategori skor tertinggi.

Skor validasi bahasa sebesar 98%, yang merupakan skor tertinggi kedua setelah respons guru, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD telah memenuhi aspek keterbacaan, komunikatif, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Tingginya skor ini secara

kritis dapat dijelaskan oleh sifat instrumen validasi bahasa yang cenderung lebih teknis dan terukur, seperti ketepatan kaidah kebahasaan dan kejelasan kalimat, dibandingkan instrumen validasi materi yang menuntut penilaian substansi konten secara lebih mendalam. Penggunaan kalimat sederhana yang disertai petunjuk pengerjaan yang eksplisit pada setiap aktivitas LKPD sejalan dengan prinsip penyusunan bahan ajar yang menekankan pentingnya bahasa yang komunikatif untuk memudahkan pemahaman peserta didik usia sekolah dasar, sebagaimana ditegaskan dalam pembahasan mengenai kelayakan bahan ajar oleh Rangkuti dan Sukmawati (2022).

Persentase respons guru sebesar 100%, dengan skor 50 dari skor maksimal 50 pada seluruh lima indikator penilaian, menunjukkan bahwa produk dinilai sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas III. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik; pandangan ini relevan untuk menjelaskan mengapa integrasi *Wordwall* sebagai media pendukung dalam LKPD dinilai guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital semacam ini juga sejalan dengan temuan Siregar et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, skor sempurna 100% pada seluruh indikator angket respons guru perlu dimaknai secara kritis,

mengingat data tersebut hanya diperoleh dari satu orang responden guru pada satu sekolah, sehingga berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan variasi persepsi guru terhadap produk secara lebih luas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syahfitri dan Husna (2025) yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, serta memperkuat hasil penelitian Nurmainira et al. (2022) yang mengembangkan media komik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS. Jika dibandingkan dengan penelitian Khoiriah dan Suryani (2023) yang mengembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang kelas V, penelitian ini menunjukkan pola hasil kelayakan yang relatif serupa, yakni berada pada kategori sangat layak, namun dengan pendekatan pengembangan yang berbeda, yaitu penggabungan kearifan lokal dengan media digital *Wordwall* alih-alih model pembelajaran berbasis masalah. Perbandingan ini secara kritis menegaskan bahwa terlepas dari perbedaan pendekatan pengembangan yang digunakan, konsistensi capaian skor kelayakan yang tinggi pada berbagai penelitian R&D mengindikasikan bahwa model 4-D cukup efektif digunakan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid pada jenjang sekolah dasar.

Secara keseluruhan, ketiga data kelayakan yang diperoleh, yaitu 84% dari ahli materi, 98% dari ahli bahasa, dan 100% dari respons guru, secara konsisten menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* memenuhi kriteria kelayakan pada aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kemudahan penggunaan. Namun, analisis kritis terhadap ketiga angka

tersebut menunjukkan bahwa kelayakan produk tidak berlangsung merata pada setiap aspek: aspek materi memerlukan perhatian lebih dibandingkan aspek bahasa dan kepraktisan penggunaan. Temuan ini memperkuat pentingnya proses validasi bertahap dalam penelitian R&D, sekaligus menegaskan relevansi integrasi kearifan lokal dan media digital seperti *Wordwall* sebagai strategi pengembangan bahan ajar IPAS yang kontekstual pada jenjang sekolah dasar, sejalan dengan arah pengembangan bahan ajar inovatif yang telah dilaporkan pada penelitian-penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal berbantuan *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi Denah di Lingkungan Sekitarku untuk siswa kelas III SD Negeri 060823 Sisingamangaraja melalui model pengembangan 4-D yang meliputi tahap *define*, *design*, *development*, dan *dissemination*, dengan hasil validasi ahli materi sebesar 84%, ahli bahasa sebesar 98%, dan respons guru sebesar 100%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak sehingga LKPD ini terbukti memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kemudahan penggunaan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar; namun mengingat produk ini masih bergantung pada akses internet dan perangkat digital serta hanya diujicobakan pada satu sekolah dengan satu responden guru, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas uji coba pada jumlah sekolah dan responden yang lebih beragam, mengembangkan alternatif penggunaan *Wordwall* secara luring bagi

sekolah dengan keterbatasan fasilitas digital, serta menguji efektivitas LKPD ini terhadap hasil belajar peserta didik agar pengembangan produk ke depan tidak hanya diukur dari aspek kelayakan, tetapi juga dari dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran secara nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Barus, L. S., Sujarwo, S., Rosadi, M., & Tampubolon, L. R. (2025). Penerapan film pendek edukasi dalam meningkatkan EMC2 (*Empathy, Compassion, Mindfulness, and Critical Inquiry*) di SDN 105327. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 549–559. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres/article/view/2653>
- Dalimunthe, N., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan media papan susun kata pada tema 5 subtema 1 membaca menulis permulaan di kelas I SDN 067257. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 1–13. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2714>
- Dasopang, S., & Darwis, U. (2023). Pengembangan media Pakapindo berbasis saintifik pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku di kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(3), 321–328. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2065>
- Elvira, A., & Kadir, D. (2025). Pengaruh penggunaan strategi mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD pada tema lingkungan sahabat kita di SD Negeri 101931 Perbaungan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(7), 1039–1048. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9985>
- Fatria, F., Husna, T., & Purba, A. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis *artificial intelligence* melalui media Canva (*magic design*) pada mahasiswa FKIP PBSI Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 13855–13861. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10057>
- Hutasuhut, D. H., & Yarshal, D. (2025). Influence of mindfulness techniques on reducing academic stress and enhancing students' concentration in learning. *International Journal of Educational Development*, 2(1), 21–24. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i1.168>
- Kartolo, R., Nofasari, E., Harahap, D. A., Susanti, D., & Sibarani, A. (2025). Language error patterns in Indonesian teacher education: The impact of digital communication on academic language use. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2214–2223. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2225>
- Khoiriah, U., & Suryani, I. (2023). Pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* pada

- materi bangun ruang kelas V SD. *Journal on Education*, 6(1), 2767–2782.
<https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/9998>
- Nurmairina, N., Mardhatillah, M., Hasanah, H., Lestari, N., & Siregar, N. (2024). Analysis of the application of the problem based learning model in multi-grade teaching courses (PKR) at PGSD UMN Al Washliyah Medan. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(3), 145–152.
<https://doi.org/10.51612/teunuleh.v5i3.167>
- Nurmairina, N., Syaimi, K. U., & Juwita, P. (2022). Feasibility analysis of 2013 curriculum teaching books in class VII junior high school social studies subjects. *LITERATUS*, 4(3), 1145–1151.
<https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1089>
- Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, R., Widodo, J., & Sanjoto, T. B. (2026). Local wisdom traces in basic education learning. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 227–236.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v7i1.6079>
- Puspita, B., Anshor, A. S., & Dwi, D. F. (2025). Pengembangan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 105350 Perbarakan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 230–239.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34166>
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika pemberian tugas matematika dalam pembelajaran daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593–600.
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.300>
- Silaban, S. O., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2023). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V UPTD SD Negeri 122345 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2158–2169.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8520>
- Siregar, N., Lestari, N., Yarshal, D., Fitria, D., & Harahap, Y. S. (2025). Classroom action research investigation conducted by pre-service teachers education program. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 163–175.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.75903>
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Putri, L. A. (2022). Workshop *worksheet* berbasis budaya bagi guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *Pakmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 202–207.
<https://www.journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/848>
- Supriyati, S. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan harga diri terhadap resiliensi mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
<https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>

- Tampubolon, E. H., Hasibuan, M. A., Siboro, H. B., & Saragih, S. A. B. (2025). Sosialisasi literasi digital pembelajaran IPA alternatif pada anak SD di Desa Naga Timbul Kabupaten Deli Serdang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2155–2159. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43757>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University.
- <https://eric.ed.gov/?id=ED090725>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wiky, S., & Husna, T. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Praja Muda Karana di kelas III SD PAB 23 Patumbak. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(6), 931–940. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9804>